

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era pendidikan 4.0 hasil belajar siswa perlu ditingkatkan. Era 4.0 merupakan era dimana segala macam akses dapat dengan mudah didapatkan, ini didukung juga oleh kemajuan teknologi yang berkembang pesat sehingga berbagai aspek kehidupan di negeri ini ikut mengikuti laju perkembangan yang terjadi. Diantara aspek-aspek tersebut adalah aspek pendidikan, siswa-siswa milenial era 4.0 sudah sangat akrab yang dinamakan gadget yang mana seluruh informasi dapat dengan mudah diperoleh, tak terkecuali dampak negatif mendominasi disamping banyak dampak positif yang didapatkan dari kemajuan teknologi ini.

Pendidikan di abad 21, menuntut siswa memiliki kecakapan hidup yang dikenal dengan istilah 4C, terdiri dari *critical thinking* atau berpikir kritis, *collaboration* atau kemampuan bekerja sama, *communication* atau kemampuan berkomunikasi, dan *creativity* atau kreativitas. Sehingga kita dituntut dapat memiliki kemampuan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif sehingga budaya literasi harus ditanamkan sejak usia dini. Namun, faktanya kemampuan literasi baca siswa di Indonesia dapat dikatakan rendah.¹ Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca

¹ Ervin Reliavirli Rusti, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.6 No.1, Juni 2022, 2

tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka.²

Berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA) untuk Indonesia pada 2018 bidang literasi, matematika, serta sains. Setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi PISA dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa di pendidikan menengah, dengan tiga bidang utama, yaitu matematika, sains, dan literasi. Hasil dari PISA 2018 menunjukkan skor yang diperoleh adalah 396 dan menempati urutan 70 dari 78 negara yang disurvei. Selain PISA, penelitian tentang literasi dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS). Pada 2011, PIRLS melakukan penelitian pada 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia yang di koordinasi oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) dan hasil yang diperoleh menempatkan Indonesia pada peringkat ke 42. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kemampuan literasi siswa Indonesia rendah. Hal tersebut terjadi karena minat baca siswa yang rendah.³ Dengan rendahnya minat baca siswa, tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah yang harus diperbaiki oleh seorang guru, untuk itu di butuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa sehingga hasil belajar siswa pun

² Tomi Enramika, “*Pendampingan Literasi Membaca pada Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jawa Barat*”, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.1 No.02, Oktober 2022, 96-97

³ Ervin Reliavirli Rusti, “*Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder*”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.6 No.1, Juni 2022, 2

dapat meningkat. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh setiap pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran meliputi ketrampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Untuk meningkatkan hasil belajar tentunya tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat ada beberapa hal yang dapat dilakukan, salah satunya adalah guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang berbasis pada literasi dengan tepat. Ada beberapa model pembelajaran yang berkaitan dengan literasi, antara lain model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi), merupakan inovasi terbaru dalam model pembelajaran berbasis literasi yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika pembelajaran sudah memasuki tahap penyampaian materi inti. Model Pembelajaran LOK-R ini dapat dilakukan sesuai tahapan secara berurutan untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik menjadi pusat pembelajaran dimana setiap peserta didik dituntut untuk aktif dan interaktif dalam mengolah informasi dan memecahkan masalah secara realistis dengan memanfaatkan pengetahuan membaca yang telah diperoleh.⁵ Model pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang akan disampaikan.

⁴ Sugiono “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta 2016

⁵ Misbahul Jannah, Muassomah, Rauzatul Jannah, Fadilah Al Azmi, “*Penerapan Model Pembelajaran Lok-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi Dan Refleksi) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca (Maharah Qiraah) Pada Bacaan Teks Berbahasa Arab*”, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 5, Nomor 1 Juni 2023.

Model pembelajaran LOK-R merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif sehingga dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal.⁶ Model pembelajaran LOK-R memiliki kelebihan, antara lain meningkatkan literasi siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks, memiliki langkah-langkah yang sistematis, dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA MTs Al-Ikhlas Kelapa Dua, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa di kelas VII yang belum lancar membaca dan sebagian besar siswa masih malas membaca. Contohnya, pada pelajaran IPA saat menemukan teks bacaan pada materi yang menguraikan tentang penjelasan materi yang panjang, banyak dari siswa yang tidak membaca dengan tuntas teks bacaan tersebut. Hal itu berakibat pada pengisian soal. Saat mengisi soal yang berkaitan dengan teks bacaan mengenai penjelasan materi, siswa tidak bisa menjawab dengan tepat. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Al-Ikhlas Kelapa Dua ialah 65,750

Selain itu, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah sehingga tidak menarik bagi siswa dan menyebabkan siswa malas untuk membaca.

⁶ Hernita Pasongli, dkk, “*Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No.3, December, 2022, 581

⁷ Syela Joe Dhesita, “*Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*”, Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022, 210

Berdasarkan data-data serta uraian di atas peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran LOK-R sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Model pembelajaran ini dipilih karena merupakan inovasi terbaru dari model pembelajaran berbasis literasi yang menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran LOK-R dipilih dalam penelitian ini dengan harapan siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar IPA materi perubahan fisika dan kimia siswa kelas VII di MTs Al-Ikhlas Kelapa Dua setelah penerapan model pembelajaran LOK-R?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan fisika dan kimia siswa kelas VII di MTs Al-Ikhlas Kelapa Dua?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis Bagaimana hasil belajar IPA materi perubahan fisika dan kimia siswa kelas VII di MTs Al-Ikhlas Kelapa Dua sesudah menerapkan model pembelajaran LOK-R.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar IPA materi perubahan fisika dan kimia siswa kelas VII di MTs Al-Ikhlas Kelapa Dua.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar pengembangan model pembelajaran LOK-R pada pelajaran IPA materi Perubahan fisika dan kimia VII.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, yaitu model pembelajaran LOK-R ini dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik;
- b. Bagi guru, yaitu model pembelajaran LOK-R ini dapat dijadikan pilihan model pembelajaran dalam mengajar;
- c. Bagi peneliti, yaitu diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik khususnya pada materi perubahan fisika dan kimia.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran LOK-R

Model pembelajaran LOK-R merupakan singkatan dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi. Dimana singkatan model pembelajaran tersebut menjadi sintaks atau urutan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan. Model pembelajaran LOK-R merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif yang dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran materi IPA adalah kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran. Hasil belajar siswa dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes pada materi perubahan fisika dan kimia.